

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di Indonesia pada tahun 2007–2022 sebagai variabel dependen (Y), kemudian variabel yang memengaruhinya sebagai variabel independen (X) yaitu tingkat kemiskinan, utang luar negeri, kurs, dan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan runtut waktu (*time series*).

3.2 Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas jenis penelitian yang dipilih, operasionalisasi variable, teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh tingkat kemiskina, utang luar negeri, kurs, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai tahun 2007-2022.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini dengan menggunakan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model

regresi linear berganda. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software EViews 12*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang akan diukur atau diteliti. Sesuai dengan judul yang dipilih, yaitu “Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Utang Luar Negeri, Kurs, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2007-2022”, maka terdapat:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya/timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah tingkat kemiskinan, utang luar negeri, kurs, dan laju pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah penerimaan pajak pertambahan nilai.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai	Pajak yang dipungut pada saat penyerahan barang kena pajak (BKP) dan/atau jasa kena pajak (JKP).	Y	Rupiah	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Tingkat kemiskinan	prosentase jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan yaitu minimum untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara	X_1	Persen (%)	Rasio
3.	Utang Luar Negeri	Total utang dari pihak pemerintah, bank sentral dan pihak swasta di Indonesia selama periode tahun 2007 – 2022.	X_2	Juta US\$	Rasio
4.	Kurs	Nilai tukar mata uang rill ini ditentukan oleh nilai tukar mata uang nominal dan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri	X_3	Rp terhadap US\$	Rasio
5.	LPE	Perubahan kenaikan nilai dan jumlah produksi barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu yang diukur oleh Laju PDB Lap. Usaha atas harga konstan (2010)	X_4	Persen (%)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek dalam penelitian dan dapat mengidentifikasi hal-hal apa yang sudah dan yang belum ada pada literatur-literatur ilmiah. Informasi tersebut diperoleh dari buku, publikasi, jurnal, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan runtut waktu (*time series*) yang diperoleh dari hasil publikasi situs resmi Badan Pusat Statistik

Indonesia serta website resmi Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan Bank Indonesia sesuai dengan variabel-variabel yang dijadikan objek dalam penelitian.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara observasi dan metode dokumentasi. Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti untuk mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan hasil dokumentasi yaitu dengan menelusuri serta mendokumentasikan data-data dan informasi dari sumber resmi yang berkaitan dengan objek studi penelitian. Dari data yang dikumpulkan akan dikelompokkan berdasarkan tahun. Sehingga bentuk data berupa tabulasi yang menggunakan data time series dalam kurun waktu selama lima belas tahun (2007 – 2022) yang berisi mengenai tingkat kemiskinan, utang luar negeri, kurs, laju pertumbuhan ekonomi dan juga penerimaan pajak pertambahan nilai.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian yang menggambarkan hubungan diantara variabel yang diteliti, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu tingkat kemiskina, utang luar negeri, kurs dan laju pertumbuhan ekonomi serta variabel dependen yaitu penerimaan pajak pertambahan nilai. Adapun model penelitian ini sebagai berikut :

$$\log(Y) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 \log(X_2) + \beta_3 \log(X_3) + \beta_4 X_4 + e$$

Untuk keterangannya sebagai berikut:

Y : Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

α : Konstanta

X_1 : Tingkat Kemiskinan

X_2 : Utang Luar Negeri

X_3 : Kurs

X_4 : Laju Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

e : Error Term

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model analisis regresi linear berganda yang diupayakan dapat menghasilkan nilai parameter model yang baik. Kemudian menggunakan pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yaitu penaksiran yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum (Gujarati, 2015 : 92). Evaluasi model untuk mengetahui apakah model sudah baik atau belum dapat dilakukan dengan pengujian secara statistik. Indikator untuk melihat kenaikan model adalah R^2 , F hitung, dan t hitung. Ukuran tersebut digunakan untuk menunjukkan signifikan atau tidaknya model yang diperoleh secara keseluruhan.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan

statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau independent. Apabila R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independent yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak salah satu pengujiannya dapat dilakukan dengan metode *correlogram of residual of residual* dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila *correlation* $< 0,8$ artinya terdapat hubungan erat antara variabel bebas.
- Apabila *correlation* $> 0,8$ artinya tidak terdapat hubungan erat antara variabel-variabel bebas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi suatu variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Dapat dilihat dari nilai probabilitas nilai *Jarque-Berra* dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $>$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual berdistribusi normal.

- Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $<$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual tidak berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai prob. chi-square $>$ 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai prob. chi-square $<$ 0,05, maka ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* LM (*Lagrange Multiplier*), yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. *Chi-Square* $<$ 0,05 maka terjadi autokorelasi.
- Jika nilai Prob. *Chi-Square* $>$ 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

3.4.3 Uji Hipotesis

Secara statistik, ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari pengujian koefisiensi regresi secara parsial uji statistik t, pengujian koefisiensi regresi secara bersama-sama melalui uji statistik F dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Statistik t

Untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Untuk validitas pengaruh variabel bebas digunakan uji t dua sisi. Penilaian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada derajat kebebasan atau degree of freedom (df) dan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis tidak ditolak, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji t arah kiri untuk variable tingkat kemiskinan, sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 \geq 0$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif antar variabel tingkat kemiskinan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

b. $H_a : \beta_1 < 0$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif antar variabel tingkat kemiskinan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a. Jika Prob. t-statistik $< 0,05$ atau jika t-statistik $< t$ -table, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat kemiskinan mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap variabel penerimaan pajak pertambahan nilai.
 - b. Jika Prob. t-statistik $> 0,05$ atau jika t-statistik $> t$ -table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti variabel tingkat kemiskinan tidak mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap variabel penerimaan pajak pertambahan nilai.
2. Uji t arah kanan untuk variable utang luar negeri, kurs, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_2, \beta_3, \beta_4 < 0$

Artinya variabel utang luar negeri, kurs, dan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

b. $H_a : \beta_2, \beta_3, \beta_4 > 0$

Artinya variabel utang luar negeri, kurs, dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika Prob. t-statistik $< 0,05$ atau jika t-statistik $> t$ -table, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti masing-masing variabel utang luar negeri, kurs, dan laju pertumbuhan ekonomi secara individu mempunyai pengaruh

positif yang signifikan terhadap variabel penerimaan pajak pertambahan nilai

- b. Jika Prob. t-statistik $< 0,05$ atau jika t-statistik $< t$ -table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti masing-masing variabel utang luar negeri, kurs, dan laju pertumbuhan ekonomi secara individu tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel penerimaan pajak pertambahan nilai.

2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidaknya terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_i = 0$, secara bersama-sama tingkat kemiskinan, utang luar negeri, kurs, dan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

2. $H_a: \beta_i \neq 0$, secara bersama-sama tingkat kemiskinan, utang luar negeri, kurs, dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika Prob. F-statistik = 0,05 atau jika F-statistik > F-tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (tingkat kemiskinan, utang luar negeri, kurs, dan laju pertumbuhan ekonomi) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (penerimaan pajak pertambahan nilai)
2. Jika Prob. F-statistik < 0,05 atau jika F-statistik > F-tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (tingkat kemiskinan, utang luar negeri, kurs, dan laju pertumbuhan ekonomi) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (penerimaan pajak pertambahan nilai).

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan dari seluruh variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dimana persamaan R^2 ini berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Apabila $R^2 = 0$, maka varians dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel bebasnya. Sedangkan, apabila $R^2 = 1$, maka varians dari variabel terikat dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebasnya. Semakin tinggi nilainya semakin

erat pula hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Gujarati, 2013). Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
- Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.